

## Pengembangan Literasi Ekonomi Masyarakat Desa Maryke dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

### *Development of Economic Literacy of Maryke Village Community in Improving Welfare through Utilization of Local Resources*

M. Alfin Muttaqin<sup>1\*</sup>, Isman Efendi Limbong<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

[muhammadalfinmuttaqin53@gmail.com](mailto:muhammadalfinmuttaqin53@gmail.com) <sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238

Korespondensi penulis: [muhammadalfinmuttaqin53@gmail.com](mailto:muhammadalfinmuttaqin53@gmail.com)

#### Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: September 30, 2024;

Accepted: Oktober 08, 2024;

Published: Oktober 09, 2024;

**Keywords:** Economic literacy, small business, local resources

**Abstract:** *The Economic Literacy Development Program for Maryke Village aims to improve community welfare through the utilization of local resources, particularly in managing small businesses like broomstick production. The community's limited understanding of economic literacy has hindered their ability to manage finances and optimize local economic potential. This research employs a qualitative methodology with a participatory approach, collecting data through observations, in-depth interviews, and group discussions with the community and local stakeholders. The results indicate that the program successfully enhanced the community's understanding of economic literacy, particularly in financial management and business planning. Participants of the program began to manage household budgets, save regularly, and develop local resource-based businesses. Increased productivity and income were observed in the broomstick production business after the training. The program not only improved the community's awareness of the importance of economic literacy but also encouraged them to use local resources more effectively and sustainably, leading to a positive impact on their welfare.*

#### Abstrak

Program Pengembangan Literasi Ekonomi Masyarakat Desa Maryke bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia, terutama dalam pengelolaan usaha kecil seperti pembuatan sapu lidi. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang literasi ekonomi telah menghambat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan memaksimalkan potensi ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok bersama masyarakat serta pemangku kepentingan setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi ekonomi, terutama dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha. Masyarakat yang mengikuti program ini mulai mampu menyusun anggaran rumah tangga, menabung secara teratur, dan mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Peningkatan produktivitas dan pendapatan juga terlihat pada usaha pembuatan sapu lidi setelah pelatihan yang diberikan. Program ini tidak hanya membantu masyarakat memahami pentingnya literasi ekonomi tetapi juga mendorong mereka untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka.

**Kata Kunci:** Literasi ekonomi, usaha kecil, sumber daya lokal.

## **1. PENDAHULUAN**

Masyarakat Desa Maryke, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat, merupakan salah satu komunitas yang bergantung pada sektor pertanian dan usaha kecil sebagai sumber utama penghidupan. Sebagian besar penduduknya terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal, seperti pembuatan sapu lidi dan kerajinan tangan lainnya. Namun, potensi sumber daya lokal tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena keterbatasan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Rendahnya literasi ekonomi ini menyebabkan ketidakmampuan masyarakat untuk mengelola pendapatan dan memanfaatkan peluang usaha dengan baik, sehingga kesejahteraan mereka tetap rendah dan sulit berkembang.

Menurut data survei awal yang dilakukan oleh tim KKN, sekitar 70% masyarakat Desa Maryke belum memiliki pengetahuan dasar tentang literasi ekonomi, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan keuangan rumah tangga, atau strategi pemasaran produk lokal. Sebagian besar dari mereka hanya menjalankan usaha kecil-kecilan secara tradisional tanpa memperhatikan aspek-aspek penting dalam pengelolaan bisnis (Travesty, 2019). Akibatnya, usaha yang mereka jalankan sulit untuk berkembang dan menghasilkan pendapatan yang memadai. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka Panjang (Azhari et al., 2023).

Isu utama yang dihadapi masyarakat Desa Maryke adalah rendahnya literasi ekonomi yang berdampak langsung pada ketidakmampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal secara optimal. Padahal, literasi ekonomi merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan bisnis, masyarakat dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih bijaksana, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan pendapatan (Kurniawanto & Anggraini, 2019).

Program pengabdian ini berfokus pada peningkatan literasi ekonomi masyarakat Desa Maryke melalui edukasi dan pelatihan kewirausahaan berbasis pemanfaatan sumber daya lokal. Salah satu sektor yang menjadi prioritas dalam program ini adalah pengembangan usaha kecil, terutama pembuatan sapu lidi, yang merupakan produk lokal dengan potensi pasar yang cukup besar (et al., 2020). Melalui program ini, masyarakat diajak untuk memahami konsep dasar literasi ekonomi, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan keuangan usaha, serta strategi pemasaran produk local.

Desa Maryke dipilih sebagai subyek pengabdian karena wilayah ini memiliki potensi sumber daya lokal yang melimpah, namun belum dikelola secara maksimal. Kondisi ekonomi masyarakat yang stagnan akibat rendahnya literasi ekonomi menjadi alasan utama dipilihnya Desa Maryke sebagai sasaran program pengabdian. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta meningkatkan keterampilan dalam menjalankan usaha kecil berbasis sumber daya local (Ardiansyah, 2024).

Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan formal dan pelatihan keuangan menjadi salah satu hambatan besar bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka. Berdasarkan survei lapangan, lebih dari 60% masyarakat Desa Maryke hanya mengenyam pendidikan hingga jenjang sekolah dasar, sehingga minimnya pengetahuan tentang literasi ekonomi menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk mengatasi masalah tersebut melalui pendekatan edukatif dan partisipatif (Blongkod et al., 2024).

Melalui program pengembangan literasi ekonomi ini, diharapkan terjadi perubahan sosial yang signifikan di Desa Maryke. Perubahan tersebut meliputi peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, kemampuan mereka dalam menyusun anggaran, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola usaha kecil. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan mampu menghadapi tantangan ekonomi global (Inayah et al., 2023).

Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menciptakan pola pikir baru di kalangan masyarakat Desa Maryke tentang pentingnya literasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan dan usaha, masyarakat akan lebih siap untuk mengambil peluang usaha baru, mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal, dan menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan sejahtera.

## **2. METODE**

Pelaksanaan program Pengembangan Literasi Ekonomi Masyarakat Desa Maryke didasarkan pada pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan pengorganisasian komunitas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Subyek pengabdian adalah masyarakat Desa Perkebunan Maryke, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat, yang sebagian besar bergantung pada sektor

pertanian dan usaha kecil. Fokus utama dari pengabdian ini adalah meningkatkan literasi ekonomi masyarakat dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Proses pengorganisasian komunitas dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi dan wawancara mendalam dengan masyarakat Desa Maryke. Tim pengabdian berkoordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi ekonomi masyarakat, termasuk permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan dan usaha kecil. Dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan melalui diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) yang diadakan secara berkala. Melalui diskusi ini, masyarakat berkesempatan untuk menyampaikan tantangan dan kebutuhan mereka dalam hal pengelolaan usaha dan keuangan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik komunitas dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat (Adolph, 2024). Tahapan dalam pengorganisasian komunitas melibatkan beberapa langkah penting:

- a. Survei dan Identifikasi Kebutuhan: Tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Survei ini dilakukan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan perwakilan kelompok usaha kecil di desa.
- b. Diskusi dan Perencanaan Bersama: Hasil survei dibahas dalam forum diskusi bersama masyarakat. Masyarakat dilibatkan dalam menentukan prioritas kegiatan yang dianggap paling relevan untuk meningkatkan literasi ekonomi dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal.
- c. Pengembangan Materi Pelatihan: Berdasarkan hasil diskusi, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep dasar literasi ekonomi, perencanaan keuangan, pengelolaan usaha kecil, serta strategi pemasaran produk lokal. Materi ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang sebagian besar memiliki pendidikan formal terbatas.

Program ini dilaksanakan di Desa Perkebunan Maryke, Kecamatan Kutamaru, Kabupaten Langkat, selama 21 hari, mulai dari tanggal 13 Agustus hingga 1 September 2024. Lokasi pengabdian dipilih karena Desa Maryke memiliki potensi ekonomi yang besar melalui produk lokal seperti sapu lidi, namun masyarakatnya masih belum sepenuhnya memahami cara memaksimalkan potensi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengorganisasian komunitas dan memberikan umpan balik secara langsung mengenai

kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Seluruh proses difokuskan pada pengembangan solusi yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tahapan dalam pelaksanaan program ini mencakup beberapa langkah:

- a. Tahap Perencanaan: Melibatkan survei awal untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal literasi ekonomi. Berdasarkan hasil survei, dilakukan perencanaan program pengabdian yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam menentukan agenda kegiatan.
- b. Tahap Pelaksanaan: Dilakukan serangkaian pelatihan dan diskusi kelompok yang berfokus pada pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan pemasaran produk lokal. Pelatihan ini dilakukan secara interaktif, dengan melibatkan masyarakat dalam simulasi penyusunan anggaran dan strategi pemasaran.
- c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut: Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi setelah pelatihan, untuk mengukur seberapa jauh pemahaman masyarakat tentang literasi ekonomi telah meningkat. Tindak lanjut berupa rekomendasi pelatihan lanjutan untuk mendukung keberlanjutan program.

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program

No	Jenis kegiatan	Jumlah Peserta	Deskripsi Partisipasi
1	Sosialisasi Literasi Ekonomi	30 Orang	Masyarakat antusias mengikuti ceramah tentang pengelolaan keuangan dasar.
2	Pelatihan Pengelolaan Usaha	25 Orang	Masyarakat aktif dalam praktik menyusun rencana usaha dan pemasaran.
3	Diskusi Kelompok	20 Orang	Diskusi interaktif, masyarakat berbagi pengalaman dan tantangan ekonomi.
4	Evaluasi Program	22 Orang	Masyarakat memberikan umpan balik positif dan menyampaikan kebutuhan lanjutan.

### 3. HASIL

Pelaksanaan program Pengembangan Literasi Ekonomi Masyarakat Desa Maryke telah menunjukkan dinamika yang signifikan dalam proses pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini melibatkan berbagai kegiatan yang bersifat teknis serta aksi program yang dirancang untuk memecahkan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu rendahnya literasi ekonomi dan keterbatasan dalam pemanfaatan sumber daya lokal.

a. Dinamika Proses Pendampingan

Proses pendampingan dimulai dengan identifikasi masalah melalui survei dan wawancara yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan pelaku usaha kecil. Setelah itu, tim pengabdian mengadakan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengelolaan keuangan dan usaha. Hasil diskusi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi pelatihan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan komunitas.

Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan:

1) Sosialisasi Literasi Ekonomi

Kegiatan pertama adalah sosialisasi mengenai literasi ekonomi dasar, yang melibatkan ceramah interaktif tentang pentingnya perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, dan menabung. Masyarakat diajak untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha, terutama yang berkaitan dengan usaha kecil seperti pembuatan sapu lidi.

2) Pelatihan Pengelolaan Usaha Kecil

Setelah sosialisasi, diadakan pelatihan yang lebih teknis mengenai pengelolaan usaha kecil berbasis sumber daya lokal. Masyarakat diajarkan tentang strategi pemasaran produk lokal, inovasi dalam pengemasan, serta cara menjangkau pasar yang lebih luas, baik melalui pemasaran langsung maupun digital.

3) Simulasi Perencanaan Usaha

Dalam sesi ini, masyarakat dilibatkan dalam simulasi perencanaan usaha dengan menggunakan contoh nyata dari usaha sapu lidi yang mereka jalankan. Peserta didorong untuk menyusun rencana usaha yang mencakup target produksi, pengaturan biaya, serta strategi pemasaran yang lebih efektif.

4) Evaluasi dan Diskusi Terbuka

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi yang diikuti dengan diskusi terbuka. Masyarakat diajak untuk berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan konsep literasi ekonomi yang telah dipelajari. Diskusi ini membantu tim pengabdian untuk memahami dampak langsung dari program sekaligus memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi peserta.

b. Aksi Program untuk Memecahkan Masalah Komunitas

Berbagai aksi program telah dirancang untuk memecahkan masalah komunitas terkait literasi ekonomi dan pemanfaatan sumber daya lokal:

### 1) Pembuatan Rencana Keuangan Sederhana

Salah satu aksi teknis yang diimplementasikan adalah pembuatan rencana keuangan sederhana untuk rumah tangga dan usaha. Melalui pelatihan, masyarakat diajarkan bagaimana menyusun anggaran, memprioritaskan kebutuhan, dan mencatat pengeluaran serta pemasukan secara rutin. Ini membantu mereka dalam mengelola pendapatan dengan lebih bijak dan mengurangi risiko keuangan.

### 2) Pengembangan UMKM Sapu Lidi

Program ini mendorong pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti sapu lidi. Masyarakat diajarkan tentang pentingnya inovasi dalam produksi dan pemasaran. Selain itu, dilakukan pembinaan mengenai cara meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar lokal maupun regional.

### 3) Pembentukan Kelompok Usaha Bersama

Salah satu dinamika penting yang muncul dari proses pendampingan ini adalah terbentuknya kelompok usaha bersama. Masyarakat yang memiliki usaha sejenis, seperti pembuatan sapu lidi, mulai berkolaborasi dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran. Ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mendorong terciptanya kerja sama antar warga dalam menjalankan usaha.

#### c. Perubahan Sosial yang Muncul

Program pengembangan literasi ekonomi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas teknis masyarakat, tetapi juga berhasil mendorong perubahan sosial yang signifikan di Desa Maryke. Beberapa perubahan yang terlihat adalah sebagai berikut:

#### 1) Kesadaran Baru tentang Literasi Ekonomi

Salah satu perubahan paling mendasar adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi ekonomi. Masyarakat mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan. Mereka mulai mempraktikkan penyusunan anggaran dan menabung secara rutin, sesuatu yang sebelumnya jarang dilakukan.

#### 2) Munculnya Pemimpin Lokal (*Local Leader*):

Program ini juga melahirkan pemimpin lokal baru. Salah satu tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan pendampingan mulai mengambil peran sebagai fasilitator dalam pertemuan kelompok usaha. Ia membantu menyebarkan pengetahuan yang didapat dari program pengabdian kepada masyarakat lainnya. Peran ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif dan kepemimpinan lokal yang mendukung keberlanjutan program.

3) Terciptanya Pranata Ekonomi Baru

Program ini juga memunculkan pranata ekonomi baru di desa, yaitu terbentuknya sistem pencatatan keuangan sederhana di kalangan pelaku usaha kecil. Ini merupakan hasil langsung dari pelatihan literasi ekonomi yang dilakukan, di mana masyarakat mulai menerapkan pencatatan pengeluaran dan pemasukan secara teratur untuk usaha mereka.

4) Peningkatan Kolaborasi dalam Usaha Lokal

Masyarakat yang sebelumnya menjalankan usaha secara individu mulai berkolaborasi dalam kelompok usaha bersama. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk berbagi sumber daya, berbagi pengetahuan, dan memperluas jaringan pemasaran. Pembentukan kelompok usaha bersama ini merupakan salah satu indikator keberhasilan program dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi di desa.

d. Transformasi Menuju Kemandirian Ekonomi

Dengan adanya peningkatan literasi ekonomi dan pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih optimal, program ini telah mendorong Desa Maryke menuju transformasi sosial dan ekonomi yang lebih mandiri. Masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada usaha tradisional dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, kini mulai mengelola usaha mereka dengan lebih sistematis. Selain itu, munculnya kelompok usaha bersama menjadi salah satu pencapaian yang menunjukkan adanya perubahan dalam pola pikir masyarakat terhadap pentingnya kolaborasi dan inovasi dalam usaha kecil.

Transformasi sosial yang terjadi di Desa Maryke diharapkan terus berlanjut dan menjadi model bagi desa-desa lain yang memiliki potensi serupa dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Program ini membuktikan bahwa dengan peningkatan literasi ekonomi, masyarakat dapat mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

#### **4. DISKUSI**

Hasil dari program Pengembangan Literasi Ekonomi Masyarakat Desa Maryke menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sumber daya lokal oleh masyarakat. Diskusi ini akan menganalisis hasil pengabdian masyarakat ini, menggali relevansi teoritis dari temuan yang ada, serta membahas perjalanan proses pengabdian yang berujung pada perubahan sosial di komunitas.

a. Hasil Pengabdian Masyarakat

Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi ekonomi dan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha kecil berbasis sumber daya lokal. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan

bahwa masyarakat Desa Maryke mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, serta manajemen usaha.

Masyarakat yang awalnya tidak memiliki pengetahuan dasar tentang literasi ekonomi kini mulai menyusun rencana anggaran rumah tangga dan mencatat pengeluaran dan pemasukan mereka. Sebuah studi oleh Lusardi dan Mitchell (2014) mengungkapkan bahwa literasi ekonomi berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga temuan ini sejalan dengan literatur yang ada. Dengan mengadopsi keterampilan baru dalam pengelolaan keuangan, masyarakat Desa Maryke dapat mengurangi risiko finansial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

b. Diskusi Teoritik yang Relevan

Hasil pengabdian masyarakat ini menggarisbawahi pentingnya literasi ekonomi dalam mendukung kemandirian ekonomi suatu komunitas. Huston (2010) menekankan bahwa literasi ekonomi tidak hanya meliputi pengetahuan tentang uang, tetapi juga kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dan usaha dengan efektif. Dalam konteks Desa Maryke, peningkatan literasi ekonomi telah menghasilkan perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat terhadap pengelolaan keuangan.

Porter (1990) dalam teorinya tentang keunggulan kompetitif berbasis lokal juga relevan untuk membahas pengembangan usaha kecil di Desa Maryke. Dengan memanfaatkan produk lokal seperti sapu lidi, masyarakat tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat membawa dampak positif bagi ekonomi lokal. Ini sejalan dengan pandangan Schumacher (1973) yang menunjukkan bahwa usaha kecil dapat menjadi fondasi ekonomi yang berkelanjutan, terutama ketika masyarakat dapat berinovasi dan berkolaborasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal.

c. Perubahan Sosial yang Terjadi

Program ini tidak hanya meningkatkan literasi ekonomi, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang signifikan di komunitas. Melalui pembentukan kelompok usaha bersama, masyarakat mulai berkolaborasi dalam pengembangan usaha, yang meningkatkan rasa kepemilikan dan solidaritas di antara mereka. Northouse (2016) menyatakan bahwa pemimpin lokal yang muncul dalam proses ini berperan sebagai agen perubahan, mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara anggota komunitas. Kemunculan pemimpin lokal dalam program ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi juga dapat menghasilkan kepemimpinan yang kuat dalam komunitas.

***PENGEMBANGAN LITERASI EKONOMI MASYARAKAT DESA MARYKE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL***

Pranata ekonomi baru mulai terbentuk sebagai hasil dari kolaborasi ini, di mana masyarakat tidak hanya melihat usaha sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama. Putnam (2000) dalam bukunya *Bowling Alone* menunjukkan bahwa kolaborasi sosial dapat meningkatkan ikatan komunitas dan memfasilitasi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif. Dengan adanya penguatan hubungan antar anggota masyarakat, program ini berhasil menciptakan jaringan dukungan yang dapat meningkatkan daya tahan ekonomi desa.



**Gambar 1.** Workshop Kegiatan Literasi Keuangan Bersama Murid SMA



**Gambar 2.** Foto Bersama dengan Perangkat Desa Maryke



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Pentingnya Mengelola Keuangan dengan Baik oleh Mahasiswa

## 5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat melalui program Pengembangan Literasi Ekonomi Masyarakat Desa Maryke menunjukkan bahwa peningkatan literasi ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) bahwa literasi ekonomi yang baik membantu masyarakat dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan efektif. Masyarakat Desa Maryke yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas tentang pengelolaan keuangan, kini mulai mampu menyusun anggaran, menabung, serta mengelola usaha kecil mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka.

Program ini juga menciptakan perubahan sosial yang signifikan, termasuk munculnya pemimpin lokal dan pembentukan kelompok usaha bersama, yang mendukung kolaborasi dan solidaritas antar anggota komunitas. Hal ini sejalan dengan teori Northouse (2016) tentang kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin lokal yang muncul berperan sebagai agen perubahan sosial. Pembentukan pranata ekonomi baru dalam bentuk kelompok usaha bersama menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya kerjasama untuk mencapai tujuan ekonomi bersama, sesuai dengan teori Putnam (2000) tentang pentingnya modal sosial dalam pembangunan komunitas.

## Pengakuan/Acknowledgements

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi besar dalam pelaksanaan program Pengembangan Literasi

Ekonomi Masyarakat Desa Maryke. Ucapan terima kasih khusus diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahnya yang sangat berharga selama berlangsungnya program ini.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada Pemerintah Desa Maryke, terutama Kepala Desa dan perangkat desa, yang telah mendukung seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada masyarakat Desa Maryke yang dengan antusias berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dan komitmen tinggi untuk mensukseskan program ini.

Penulis juga berterima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material selama proses pengabdian berlangsung. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Maryke serta menjadi inspirasi bagi pengabdian masyarakat lainnya di masa depan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adolph, R. (2024). Optimalisasi Pojok Literasi Menuju Sustainable Smart Village (Desa Cerdas Berkelanjutan) Berbasis Edupreneur di Desa Tanete. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 04(04), 1–23.
- Ardiansyah, D. (2024). Pengembangan dan Peningkatan Volume UMKM Sapu Lidi Khususnya Ekonomi untuk Budaya Kesejahteraan Masyarakat dengan Mengelola Sumber Daya Lokal Desa Perkebunan Maryke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(3).
- Azhari, A., . Mustofa, M., Meisari, E. D., & Setia Anggarista, E. T. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v14i2.3392>
- Blongkod, H., Rasjid, H., & Abdussamad, Z. K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Literasi Keuangan BUMDes Bagi Pelaku UMK Desa Pesisir. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3, 131–137.
- Darajat, D. M., & Muhtadi, M. (2020). Strategi Literasi Politik Untuk Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Sosio Informa*, 6(3), 305–317. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i3.2422>
- Inayah, F., Hikmah, H. A., & Hasanah, L. (2023). Pengembangan Potensi Lokal Desa Sebagai Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tipar. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 799–808. Diambil dari <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/970%0Ahttps://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/download/970/862>

- Kurniawanto, H., & Anggraini, Y. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v3i2.71>
- Travesty, J. (2019). *Perubahan Sosial Ekonomi Warga Kampung Pulo Pasca Relokasi di RUsunawa Jatinegara Barat Jakarta Timur*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.